

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia dipandang sebagai variabel terpenting yang mempengaruhi tercapainya kesejahteraan umat manusia. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan kualitas sumber daya manusia juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.² Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu Negara, sehingga pendidikan dianggap sebagai salah satu tonggak penopang kokohnya suatu Negara. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan maka kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat sehingga akan berdampak positif pada berkembangnya suatu Negara, baik dari segi IPTEK, ekonomi , sosial, maupun budaya.

Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk membentuk masyarakat penerus bangsa yang mampu mengembangkan Negeranya, tetapi pendidikan juga berfungsi untuk membentuk masyarakat yang cerdas dan kreatif yang mempunyai daya saing tinggi dengan bangsa lain serta memiliki akhlak yang mulia. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

² Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010), hal. 15

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (١١)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."⁴

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Ilmu di dunia bisa di dapat salah satunya melalui pendidikan. Maka jelas sudah bahwa Allah juga menganjurkan setiap hambanya untuk menuntut ilmu, yang salah satunya melalui pendidikan.

Proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar baik itu di masyarakat maupun di lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang

³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Revisi*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), hal. 793

disebut guru dan siswa. Menurut Sudjana belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁵ Banyak mata pelajaran yang disampaikan dalam lembaga pendidikan, salah satunya yaitu matematika.

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia.⁶ Sebagaimana pernyataan Abdul Halim Fathani bahwa, bila kita ingin meningkatkan kemampuan bangsa di bidang teknologi di masa depan, maka tidak boleh ada anak-anak muda yang buta matematika (*mathematically illiterate*).⁷ Oleh karena itu diharapkan para peserta didik mampu untuk memahami konsep dasar matematika secara benar, karena dewasa ini materi matematika sangat berkembang pesat.

Meskipun banyak manfaat dari pelajaran matematika, tetapi banyak peserta didik yang tidak suka terhadap matematika. Mereka beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang menakutkan, sulit, dan membosankan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Abdul Halim Fathani bahwa matematika masih dianggap momok pelajaran yang menakutkan bagi kebanyakan siswa. Bagi mereka, matematika tak hanya menjadi pelajaran yang membuat dahi mereka berkerut, tetapi juga membuat otak mereka akan dipenuhi deretan angka-angka

⁵ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 5

⁶ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hal. 52

⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 11

dan rumus-rumus yang rumit dan pelik untuk diselesaikan alias njlimet.⁸ Ketakutan-ketakutan itulah yang membuat mereka enggan dan segan untuk menggeluti dan mendalami matematika. Mereka terlebih dahulu menyerah sebelum mencobanya.⁹

Dilihat dari permasalahan tersebut, membuat siswa tidak termotivasi dan tidak bersemangat untuk belajar matematika dan sulit untuk bisa menyenangi matematika sehingga pada akhirnya mengakibatkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal tersebut juga didukung dengan pemahaman mereka yang kurang. Padahal hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan begitu hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.¹⁰

Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Gandusari karena proses pembelajaran di sekolah tersebut masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru di khawatirkan akan membuat siswa cepat bosan dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan. Sehingga

⁸ Abdul Halim Fathani, *Matematika Praktis: Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal. 5

⁹ *Ibid.*, hal. 5

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2012), hal.77

menyebabkan hasil belajar siswa kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara langsung. Siswa bisa diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar. Tugas guru sekarang dan kedepan bukan lagi mengajar siswa, tetapi membuat siswa bisa belajar.

Karena pentingnya matematika untuk dipelajari, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran matematika yaitu model Investigasi Kelompok yang merupakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Namun fakta di lapangan mengatakan bahwa hasil matematika siswa cenderung masih rendah, kenyataannya hasil UN SMP di Indonesia tahun 2018 justru mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data Kemendikbud, pada tahun 2017 nilai rata-rata siswa SMP sebesar 62,18%, sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata UN SMP senilai 59,58% atau turun 3,6

poin dari tahun lalu.¹¹ Dengan demikian, strategi guru diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe investigasi.

Pembelajaran kooperatif tipe investigasi adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. kelompok investigasi merupakan model pembelajaran yang menciptakan proses belajar yang aktif karena siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok, dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.¹²

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Gandusari, selain model pembelajaran yang menjadi *problem* dalam pembelajaran matematika adalah materi yang menurut sebagian besar siswa dianggap sulit. Materi yang dianggap sulit salah satunya adalah mengenai Segiempat dan Segitiga. Untuk itu, perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajarannya agar siswa lebih semangat dan tidak mengalami kesulitan, yang salah satunya melalui model pembelajaran di atas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Segiempat dan Segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari Tahun Ajaran 2018/2019*”.

¹¹ Maryono, Munawwarah, dan Ramdani, Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XIS-3 SMAN 3 Lau Maros (Study pada Materi pokok Stokiometri), dalam *jurnal Prosiding Simposium Nasional dan Pembelajaran Sains*.

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal.11

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa menganggap pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan yang berisi rumus.
- b. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika.
- c. Motivasi belajar siswa masih kurang. Siswa belum mengetahui pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembatasan Masalah

Banyak sekali faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik, adanya masalah yang dihadapi sangat luas dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta pikiran, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gandusari.
- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B dan VII D SMP Negeri 1 Gandusari
- c. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas VII B dalam penelitian ini menggunakan model Investigasi Kelompok.
- d. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas VII D dalam penelitian ini adalah Investigasi Kelompok yangmana terdiri dari 6 tahap, yaitu :

Tahap 1 : mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam

kelompok

- Tahap 2 : siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari
- Tahap 3 : siswa melaksanakan investigasi
- Tahap 4 : siswa menyiapkan laporan akhir
- Tahap 5 : siswa mempresentasikan laporan akhir
- Tahap 6 : guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran

- e. Sasaran penelitian terbatas pada motivasi dan hasil belajar.
- f. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari hasil tes setelah penggunaan model Investigasi Kelompok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap motivasi siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap motivasi siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran terutama mengenai motivasi dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model Investigasi Kelompok siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gandusari pada materi segiempat dan segitiga tahun ajaran 2018/2019

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Sebagai bentuk pengembangan ilmu teoritis yang telah didapat dari bangku kuliah kemudian diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya dan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019.

b. Siswa

Materi matematika dengan model Investigasi Kelompok dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, potensi siswa serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya.

c. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta merangsang kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model Investigasi Kelompok juga dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran lebih dipahami dan diikuti oleh siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

d. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemampuan berpikir kreatif untuk masa sekarang dan kedepannya, meskipun kebijakan pemerintah berubah-ubah.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian berikutnya yang lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹³ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019
3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII materi segiempat dan segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari tahun ajaran 2018/2019

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64

G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Segiempat Dan Segitiga Di SMP Negeri 1 Gandusari Tahun Ajaran 2018/2019”. maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁴

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

c. Investigasi Kelompok

Investigasi Kelompok merupakan pembelajaran dimana dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka

¹⁴ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 23

¹⁵ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish 2014), hal. 186

pilih.¹⁶

d. Matematika

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.¹⁷

e. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁸

f. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

g. Segiempat dan Segitiga

Segiempat dan segitiga merupakan salah satu materi mata pelajaran matematika yang diajarkan di SMP/MTs. Pokok bahasan segiempat dan segitiga dalam penelitian ini meliputi Mengenal Bangun Datar Segiempat dan Segitiga, memahami jenis dan sifat segiempat dan segitiga serta menghitung luas dan kelilingnya, memahami garis-garis istimewa pada segitiga.

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

¹⁶ *Ibid.*, hal 80

¹⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat.....*, hal.19

¹⁸ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi*, hal 75

¹⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 67

Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Segiempat dan Segitiga di SMP Negeri 1 Gandusari Tahun Ajaran 2018/2019 ini. Peneliti mengambil sampel dua kelas yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, yaitu yang eksperimen kelas VII B dan kelas kontrol yaitu kelas VII D. Pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Dalam hal ini, perlakuan yang diberikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dengan demikian saran dari peneliti yaitu menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gandusari.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambal, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka konseptual / kerangka berfikir penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : pembahasan rumusan masalah I, dan pembahasan rumusan masalah II.

Bab VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan, dan saran.

Pada bagian akhir penelitian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.